

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu strategi Pembangunan Kesehatan Nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010 adalah menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan yang berarti bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan setinggi-tingginya. Derajat kesehatan yang optimal dicapai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin mulai dari janin (ibu hamil) hingga melahirkan (Wasnidar, 2007).

Peningkatan pemeliharaan kesehatan bagi ibu hamil akan dapat mempengaruhi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Penurunan AKI merupakan tujuan utama dari program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan beberapa survei bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut SKRT tahun 2001 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah sebesar 343 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan menurut survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002/2003 AKI turun menjadi 307 per 100.000, tahun 2005 AKI turun menjadi 262 per 100.000 dan tahun 2006 AKI turun menjadi 253 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga ASEAN yaitu pada tahun 2004 AKI di Vietnam 120 per 100.000, Brunei 60 per 100.000, Malaysia 59 per 100.000, Thailand 50 per 100.000 dan Singapura hanya 10 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Perdarahan merupakan faktor utama penyebab tingginya angka kematian ibu hamil. Perdarahan dapat terjadi pada kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Anemia merupakan salah satu faktor resiko yang dapat memperburuk keadaan ibu hamil apabila disertai perdarahan saat kehamilan, persalinan dan pasca persalinan (Mardliyanti, 2005). Anemia sering dijumpai dalam kehamilan, hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Saifuddin, 2002).

Anemia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada ibu hamil. Tujuh dari sepuluh wanita hamil di Indonesia mengalami anemia. Hasil penelitian sejenis dari Iwan Amiruddin dan Wahyudin tahun 2004, menunjukkan bahwa 83,6 % ibu hamil di Puskesmas Bantimurung mengalami anemia (Sulistyoningsih, 2011).

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2001 sebesar 40,1% (Amiruddin, 2007). Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 di dapatkan angka prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil sebesar 63,5 %. Berdasarkan hasil survei anemia Kabupaten Karanganyar tahun 2007 menunjukkan prevalensi anemia sebesar 56,8 % dan di Kecamatan Jenawi prevalensinya 56,3 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2007).

Untuk mengetahui status ibu menderita anemia atau tidak, dapat dilakukan dengan pemeriksaan haemoglobin (Hb). Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dalam darahnya kurang dari 12 gr%. Anemia kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 gr % pada trimester II (Saifuddin, 2002).

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (2001) untuk mendeteksi anemia pada kehamilan dilakukan pemeriksaan kadar Hb ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan pertama sebelum minggu ke 12 dalam kehamilan dan minggu ke 28. Bila kadar Hb kurang dari 11 gr% pada kehamilan dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi secara teratur 1 tablet/hari selama 90 hari.

Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Beberapa faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan zat besi, peningkatan kebutuhan zat besi, banyaknya zat besi yang keluar dari tubuh misalnya pada perdarahan. Selain dari faktor tersebut, karakteristik ibu hamil merupakan penyebab kejadian anemia. Karakteristik tersebut diantaranya adalah umur ibu, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jarak kelahiran dan tingkat sosial ekonominya.

Tingkat pendidikan yang dijalani memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dimana seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional. Dalam hal ini umumnya lebih terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Depkes, 2001).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui oleh seseorang tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Pengetahuan anemia adalah informasi atau maklumat yang diketahui oleh seseorang tentang anemia meliputi pengertian anemia, gejala dan tandanya, faktor penyebab, cara penanggulangan anemia serta

bagaimana mendapatkan tablet Fe. Kenyataannya tidak semua ibu hamil mendapat tablet besi dan meminum secara rutin (Depkes, 2006).

Jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia saat kehamilan. Kehamilan yang berulang dalam waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu. Pengaturan jarak kehamilan yang baik minimal dua tahun sehingga badan ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghabiskan cadangan zat besinya. Wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg perhari atau 2 kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil.

Faktor sosial ekonomi secara langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pemenuhan gizi selama kehamilan. Status gizi mempunyai hubungan jelas dengan malnutrisi ibu yang akan mempengaruhi pertumbuhan buruk pada janin. Pada kondisi status gizi buruk sering disertai terjadinya anemia sehingga membawa risiko kematian ibu (Depkes, 2003).

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian mengenai faktor resiko karakteristik ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Jenawi Kabupaten Karanganyar.

B. Perumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah apakah ada faktor resiko karakteristik ibu hamil terhadap kejadian Anemia Gizi Besi di Puskesmas Jenawi Kabupaten Karanganyar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor resiko karakteristik ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Jenawi Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik ibu hamil yang meliputi umur, jarak kelahiran, tingkat pengetahuan, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan ibu di Puskesmas Jenawi, Kabupaten Karanganyar.
- b. Mendiskripsikan angka kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil di Puskesmas Jenawi, Kabupaten Karanganyar.
- c. Menganalisis faktor resiko umur ibu terhadap kejadian anemia.
- d. Menganalisis faktor resiko jarak kelahiran terhadap kejadian anemia.
- e. Menganalisis faktor resiko tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia.
- f. Menganalisis faktor resiko tingkat pendapatan ibu hamil terhadap kejadian anemia.
- g. Menganalisis faktor resiko tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kejadian anemia.
- h. Menganalisis faktor resiko status pekerjaan ibu hamil terhadap kejadian anemia.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Institusi Puskesmas

Hasil penelitian dapat memberi masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya dalam penanganan anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang anemia ibu hamil.